

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Hiperemesis gravidarum* merupakan komplikasi kehamilan yang ditandai dengan mual dan muntah secara terus menerus yang dapat menyebabkan penurunan berat badan lebih dari 5% dari berat badan sebelum hamil, dehidrasi, asidosis metabolik akibat kelaparan, alkalosis akibat kehilangan asam klorida dan hipokalemia. Hiperemesis diperkirakan terjadi 5 dari 1000 kehamilan atau 0,5% sampai 2% kehamilan (Nurbaity, 2019). Umumnya mulai terjadi pada usia kehamilan sekitar 6-8 minggu dan bisa bertahan hingga usia kehamilan 16-20 minggu (Fejzo et al., 2019).

*Hiperemesis gravidarum* dapat terjadi sebagai interaksi antara faktor biologis, psikologis, dan sosiokultural. Diduga bahwa wanita yang memiliki indeks massa tubuh rendah memiliki tingkat estrogen sebelum hamil yang rendah dan memiliki respons berlebihan terhadap peningkatan kadar estrogen selama trimester pertama *Hiperemesis gravidarum* dapat dipengaruhi oleh faktor hormonal, faktor psikologis, faktor paritas, faktor nutrisi dan faktor alergi (Nurbaity et al., 2019).

Pada kasus *hiperemesis gravidarum* ibu kurang mendapatkan asupan gizi karena sebagian besar yang dimakan dan diminum dimuntahkan kembali sehingga dapat menyebabkan anemia. Anemia dapat menyebabkan perdarahan kemudian syok dan keadaan yang lebih buruk yaitu kematian pada ibu.

Dampak *hiperemesis gravidarum* pada janin jika tidak ditangani dengan baik bisa menyebabkan seperti abortus, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kelahiran premature, malformasi pada bayi, serta *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR) meningkat (Susanti, Firdayanti, & Haruna, 2019).

*Hiperemesis gravidarum* bisa membahayakan kesehatan ibu yaitu dapat menyebabkan penurunan berat badan lebih dari 5% serta menyebabkan gangguan metabolisme sehingga menyebabkan komplikasi lainnya seperti dehidrasi, lemah dan kekurangan gizi. Jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat, *hiperemesis gravidarum* dapat menyebabkan ikterus, ketonuria, penimbunan asam laktat, asidosis metabolik, bahkan kematian ibu dan janin (Putri, Wiradnyana & Darmayasa, 2017).

Penanganan ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* perlu menjalani perawatan di rumah sakit untuk melakukan proses pengobatan. Pengobatan dilakukan dengan tujuan untuk menghentikan mual dan muntah, mengganti cairan dan elektrolit yang hilang akibat muntah berlebihan, serta menambah asupan nutrisi dalam tubuh. Jika tidak dilakukan pengobatan, maka kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil tidak terpenuhi sehingga dapat mengganggu kesehatan, aktifitas ibu hamil dan berpengaruh pada pertumbuhan janin. (Willy, 2019). Sedangkan, wanita dengan mual muntah namun tidak disertai dehidrasi, dapat ditangani dengan terapi oral atau pengobatan dan apabila tanpa komplikasi lainnya bisa diterapi sambil rawat jalan (Khan, 2019).

Menurut WHO sebagai badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang menangani masalah bidang kesehatan, mengatakan bahwa *hyperemesis gravidarum* terjadi di seluruh dunia, diantaranya negara-negara benua Amerika dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai 0,5 sampai 2%, sebanyak 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Sedangkan angka kejadian *hiperemesis Gravidarum* di Indonesia adalah mulai dari 1 sampai 3% dari seluruh kehamilan. Perbandingan insidensi secara umumnya yaitu 4 : 1.000 (Susanti et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia diperoleh data ibu dengan *hiperemesis gravidarum* mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. 60-80% kasus hiperemesis gravidarum terjadi pada ibu primigravida, dan 40-60% terjadi pada ibu multigravida (Susanti, 2019).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa lebih dari 80% ibu hamil di Indonesia mengalami mual dan muntah berlebihan, yang dapat menyebabkan ibu hamil menghindari jenis makanan tertentu dan akan dapat menyebabkan risiko bagi dirinya maupun janin yang sedang dikandungnya (Oktavia, 2016). Kehamilan dengan komplikasi *hiperemesis gravidarum* berdasarkan data di provinsi Jawa Tengah terdapat 56,60% kasus dari 121.000 ibu hamil (Depkes RI, 2018).

Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap merupakan salah satu pelayanan kesehatan masyarakat di Kabupaten Cilacap. RSI Fatimah Cilacap memiliki berbagai fasilitas rawat jalan dan rawat inap. Berdasarkan data di RSI Fatimah Cilacap, jumlah pasien *hiperemesis gravidarum* yang dirawat dalam tiga tahun

terakhir, yakni pada tahun 2019 terdapat 19,2% kasus, pada tahun 2020 terdapat 18,47% kasus, dan pada tahun 2021 terdapat 18,37% kasus dari keseluruhan pasien kasus kehamilan patologis yang dirawat. (Data RSI Fatimah Cilacap tahun 2019, 2020 dan 2021). Berikut ini hasil survei data pada tanggal 8 Maret 2022 di RSI Fatimah Cilacap dari jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan yaitu jumlah kasus kehamilan patologis pada tahun 2021 terdapat (43 kasus) *Hiperemesis Gravidarum*, (41 kasus) *Death Conceptus*, (40 kasus) *Blighted Ovum*, (34 kasus) *Abortus Imminens*, (33 kasus) *Abortus Inkomplit*, dan (11 kasus) *Abortus Komplit* (Data RSI Fatimah Cilacap tahun 2021).

Berdasarkan hasil survei data di atas pada tanggal 8 Maret 2022 di RSI Fatimah Cilacap kasus kejadian *Hiperemesis Gravidarum* di RSI Fatimah Cilacap masih tinggi dari keseluruhan pasien dengan kasus kehamilan patologis sejumlah 234 pasien yang dirawat. Sehingga peneliti tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Pada Ny. I Umur 26 Tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> Usia Kehamilan 12 Minggu dengan *Hiperemesis Gravidarum* Tingkat I di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam proposal studi kasus adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Ibu Hamil pada Ny. I umur 26 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> Usia Kehamilan 12 Minggu dengan *Hiperemesis Gravidarum* di Ruang Tingkat I Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap Tahun 2022 dengan pendekatan manajemen kebidanan menurut Varney?”

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan kebidanan yang dapat diberikan kepada Ny. I umur 26 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> usia kehamilan 12 minggu dengan *hiperemesis gravidarum* Tingkat I di RSI Fatimah Cilacap dengan menggunakan manajemen kebidanan sesuai dengan 7 langkah Varney.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar pada kasus Ny. I umur 26 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> usia kehamilan 12 minggu dengan *hiperemesis gravidarum* Tingkat I di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2022.
- b. Menentukan interpretasi data dasar pada kasus Ny. I umur 26 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> usia kehamilan 12 minggu dengan *hiperemesis gravidarum* Tingkat I di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2022.
- c. Menentukan diagnosa potensial dan antisipasi yang harus dilakukan bidan dari kasus Ny. I umur 26 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> usia kehamilan 12 minggu dengan *hiperemesis gravidarum* Tingkat I di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2022.
- d. Menentukan tindakan segera untuk konsultasi, kolaborasi, merujuk kasus Ny. I umur 26 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> usia kehamilan 12 minggu dengan *hiperemesis gravidarum* Tingkat I di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2022.
- e. Menentukan rencana asuhan kebidanan untuk kasus Ny. I umur 26 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> usia kehamilan 12 minggu dengan *hiperemesis*

*gravidarum* Tingkat I di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2022.

- f. Melakukan pelaksanaan asuhan untuk kasus Ny. I umur 26 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> usia kehamilan 12 minggu dengan *hiperemesis gravidarum* Tingkat I di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2022.
- g. Melakukan evaluasi asuhan yang diberikan pada Ny. I umur 26 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> usia kehamilan 12 minggu dengan *hiperemesis gravidarum* Tingkat I di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2022.
- h. Menganalisis asuhan yang diberikan dengan teori dan pedoman SOP yang ada, serta menemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktek pada kasus Ny. I umur 26 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> usia kehamilan 12 minggu dengan *hiperemesis gravidarum* Tingkat I di Ruang Arafah 3 RSI Fatimah Cilacap tahun 2022.

#### **D. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wacana tentang asuhan kebidanan pada *hiperemesis gravidarum*.
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan informasi bagi penelitan lain yang akan mengadakan penelitian tentang asuhan kebidanan pada *hiperemesis gravidarum*.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi ibu hamil

Untuk menambah wawasan atau pengetahuan mengenai *hiperemesis gravidarum*, tanda dan gejala *hiperemesis gravidarum*.

### b. Bagi bidan

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan untuk menambah wawasan atau pengetahuan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* dan sebagai pertimbangan bagi profesi bidan dalam mencegah terjadinya komplikasi sehingga angka kesakitan dan kematian ibu dan janin menurun.

### c. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman langsung bagi penulis dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* dan menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah.

### d. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Dengan penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat bagi pihak pendidikan sebagai bahan perbendaharaan bacaan di perpustakaan dan dapat dijadikan dasar pemikiran didalam penelitian lanjutan.

### e. Bagi RSI Fatimah Cilacap

Diharapkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dijadikan referensi pada kasus *hiperemesis gravidarum* yang terjadi di RSI Fatimah Cilacap.